

## ANALISIS KONFLIK KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DIKALANGAN MAHASISWA ETNIS BATAK DAN ETNIS JAWA DI PRODI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN STAMBUK 2022 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Christy HartaGracea Sinaga<sup>1</sup>, Exi Octavia Sitohang<sup>2</sup>, T. Dhika Syaiful husni. K<sup>3</sup>,  
Paidil Akbar Batubara<sup>4</sup>, Kisah Sasty Ziraluo<sup>5</sup>

[christyharta320@gmail.com](mailto:christyharta320@gmail.com)<sup>1</sup>, [exioctavia@gmail.com](mailto:exioctavia@gmail.com)<sup>2</sup>, [tengkudhika321@gmail.com](mailto:tengkudhika321@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[paidilakbar55@gmail.com](mailto:paidilakbar55@gmail.com)<sup>4</sup>, [sastypcy@gmail.com](mailto:sastypcy@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi konflik komunikasi antar budaya antara etnis Batak dan etnis Jawa dalam program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Komunikasi antar budaya melibatkan interaksi antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda, di mana keberhasilan komunikasi sangat tergantung pada pemahaman bersama atas pesan yang disampaikan. Hubungan antara komunikasi dan budaya adalah saling mempengaruhi; budaya mempengaruhi cara kita berkomunikasi dan sebaliknya. Edward T. Hall menekankan bahwa komunikasi adalah bagian integral dari budaya. Konflik antar kelompok dalam masyarakat yang beragam seringkali menunjukkan kegagalan dalam komunikasi antar budaya, yang dapat diatasi dengan prinsip Lima Hukum Komunikasi Efektif: Respect, Empathy, Audible, Clarity, dan Humble (REACH). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis konflik yang terjadi dalam komunikasi lintas budaya antara mahasiswa etnis Batak dan Jawa di program studi tersebut serta untuk memenuhi tugas matakuliah komunikasi perkantoran.

**Kata Kunci:** Komunikasi antar budaya, Konflik etnis, Pendidikan Administrasi Perkantoran.

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Komunikasi antar budaya terjadi ketika orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda berkomunikasi satu sama lain. Efektivitas komunikasi dalam situasi ini sangat ditentukan oleh sejauh mana pesan yang disampaikan dipahami dengan makna yang sama oleh kedua belah pihak. Pentingnya memiliki niat yang tulus untuk berkomunikasi dengan baik karena keberhasilan komunikasi tidak hanya tergantung pada perbedaan budaya tetapi juga pada sikap yang ramah dan tanpa prasangka satu sama lain.

Hubungan antara komunikasi dan budaya saling mempengaruhi satu sama lain, seperti dua sisi dari sebuah koin. Budaya memengaruhi cara kita berkomunikasi, seperti yang diungkapkan oleh Edward T. Hall bahwa komunikasi adalah bagian dari budaya, dan sebaliknya. Sebagai contoh, kebudayaan adalah seperangkat norma yang dipelajari bersama, dan komunikasi adalah cara kita belajar dan memahami norma-norma tersebut.

Konflik antar kelompok dalam masyarakat yang beragam menunjukkan adanya kegagalan dalam komunikasi antar budaya. Stewart mendefinisikan komunikasi antar budaya sebagai komunikasi yang terjadi di tengah perbedaan-perbedaan budaya seperti bahasa, nilai-nilai, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat. Keberhasilan komunikasi antar budaya dapat dijelaskan melalui perspektif Lima Hukum Komunikasi Efektif, yaitu Respect, Empathy, Audible, Clarity, dan Humble (REACH). Prinsip ini mencakup upaya

untuk mendapatkan perhatian, minat, kepedulian, simpati, tanggapan, dan respon positif dari orang lain yang kita ajak berkomunikasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan di Kelas Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2022. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini berlangsung pada tanggal 6 Mei 2024.

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan berasal dari kuisisioner.

### **Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan pengertian tersebut yang menjadi populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran stambuk 2022, yang berjumlah 59 orang. Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dipilih karena dalam kelas tersebut terdapat banyak mahasiswa dari suku Batak dan suku Jawa yang sesuai untuk penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Pengamatan berperan sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diminatinnya (moleong 2019 : 276). Observasi atau pengamatan merupakan salah satu Teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan ini digunakan karena berbagai alasan, dan Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis konflik komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa etnis batak dan etnis jawa di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022 Universitas Negeri Medan.

#### **2. Kuisisioner/Angket**

Arikunto (2019) “ angket adalah Teknik mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan maupun pernyataan melalui google form kepada responden dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan/pernyataan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan individu maupun banyak orang terhadap konflik komunikasi lintas budaya. Dan skala likert merupakan jenis skala yang kerap digunakan dalam kuisisioner dan sering digunakan peneliti dalam penelitiannya dan responden menentukan tingkat sebuah pernyataan. Disini responden diminta menunjukkan pilihannya dengan pernyataan atau jenis evaluasi subjektif atau tujuan dari pernyataan tersebut. Kemudian jawaban dari responden akan diberikan bobot.

### **Teknik Analisis Instrumen**

Menurut Bungin (2007), teknik analisis Instrumen adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan alat ukur untuk mengukur variabel yang telah ditentukan Teknik Analisis Instrumen dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk

mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang benar dan akurat.

### **Uji Validitas Angket**

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur. (Sugiyono, dalam Dewi & Sudaryanto, 2020) Uji validitas kuisiner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kuisiner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kuisiner tersebut. Angket dinyatakan valid jika:

- a.  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel kuisiner dinyatakan valid
- b.  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel kuisiner dinyatakan tidak valid

### **Uji Reliabilitas**

Nurdin M. Nanta (2016), menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan suatu upaya untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Alat ukur yang reliabel akan menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten dan stabil, meskipun digunakan oleh orang yang berbeda atau dalam kondisi yang berbeda.

Teknik uji reliabilitas menggunakan alat bantu aplikasi software SPSS 25 dan menggunakan pengujian Cronbach Alpha.

- a. Apabila nilai cronchbach alpha  $>$  0,6 maka kuisiner reliable
- b. Apabila Cronchbach alpha  $<$  0,6 maka kuisiner tidak reliable

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi yang beralamat di Jln. William Iskandar Psr. V Medan. Sebelum analisis data dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Dan sebagai langkah awal penulis melakukan uji coba angket yang diberikan kepada para responden program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022.

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji ini dilakukan dengan product moment dan Cronbach alpha dengan syarat  $r$  hitung  $>$   $r$  table. sehingga butir pernyataan dikatakan valid dan interval kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,06$ ). jika butir pernyataan dari target angket tidak valid maka tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### **Konflik Komunikasi Antar Budaya**

Uji validitas pada angket konflik komunikasi lintas budaya dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistis sebanyak 5 item kepada 59 responden, setiap item angket dinyatakan valid ketika rhitung  $>$  rtabel , dan tidak valid ketika rhitung  $<$  rtabel. Dengan hasil perhitungan variabel katerampilan komunikasi verbal menggunakan spss disajikan data table.

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,820	0,216	Valid
2	0,480	0,216	Valid
3	0,820	0,216	Valid
4	0,480	0,216	Valid
5	0,820	0,216	Valid

Tabel Hasil Uji Validitas Konflik Komunikasi Lintas Budaya

Pada tabel hasil uji valid pada angket konflik komunikasi antar budaya 5 item kepada 59 responden, diperoleh 5 item yang valid karena telah memenuhi ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian untuk pelaksanaan pengambilan data penelitian, semua item dapat digunakan. Sedangkan untuk mengetahui uji reliabilitas konflik komunikasi antar budaya digunakan uji Alpha Cronbach dengan perhitungan menggunakan SPSS . Hasil uji reliabilitas konflik komunikasi antar budaya dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.719	5

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Konflik Komunikasi Lintas Budaya

Menurut Ghozali (2011), suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha ( $\alpha$ )  $>$  0,6. Berdasarkan perhitungan pada tabel 5.4 terdapat cronbach's alpha sebesar 0,719 nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 95% yaitu 0,6. Maka instrumen angket penelitian konflik komunikasi lintas budaya terbukti reliabel untuk digunakan, dimana nilai r hitung  $>$  r tabel yaitu  $0,719 > 0,6$ .

### Deskripsi Variabel Penelitian

Konflik dalam komunikasi lintas budaya adalah hasil dari perbedaan dalam cara individu atau kelompok dari budaya yang berbeda menyampaikan, menerima, dan menafsirkan pesan. Perbedaan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti bahasa, norma-norma sosial, nilai-nilai, keyakinan, dan praktik komunikasi yang berbeda antara budaya-budaya yang terlibat. Konflik semacam ini seringkali muncul ketika ada ketidakpahaman, ketegangan, atau bahkan pertentangan antara individu atau kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda.

DISTRIBUSI FREKUENSI												
No	STS=1		TS=2		S=3		SS=4		Jumlah		Rata - Rata	Ket
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC		
1	0	0	1	2	22	66	36	144	59	212	3,593	Baik

2	16	16	16	32	24	72	3	12	59	132	2,237	Cukup Baik
3	16	16	16	32	25	75	2	8	59	131	2,220	Cukup Baik
4	4	4	15	30	35	105	4	16	59	155	2,627	Baik
5	0	0	1	2	32	96	25	100	59	198	3,355	Baik
									295	828		
											2,806	Baik

Dari tabel distribusi frekuensi diatas, rata – rata skor dihitung dengan menjumlahkan total skor dari setiap kategori (STS, TS, S, SS) dan membaginya dengan 59 responden dan diperoleh rata- rata skor adalah 2,806.

Berdasarkan rata- rata skor dapat disimpulkan bahwa jawaban dari responden pada variable konflik lintas budaya pada tingkat “baik”. Nilai rata- rata diatas menunjukkan bahwa responden memiliki konflik terhadap komunikasi lintas budaya.

Berdasarkan table distribusi ditentukan jarak intervalnya :

Banyak kelas:

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 59 \\
 &= 1 + 3,3 (1,77) \\
 &= 1 + 5,8 \\
 &= 6,8 \text{ digenapkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

Rentang Kelas:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\
 &= 17 - 9 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

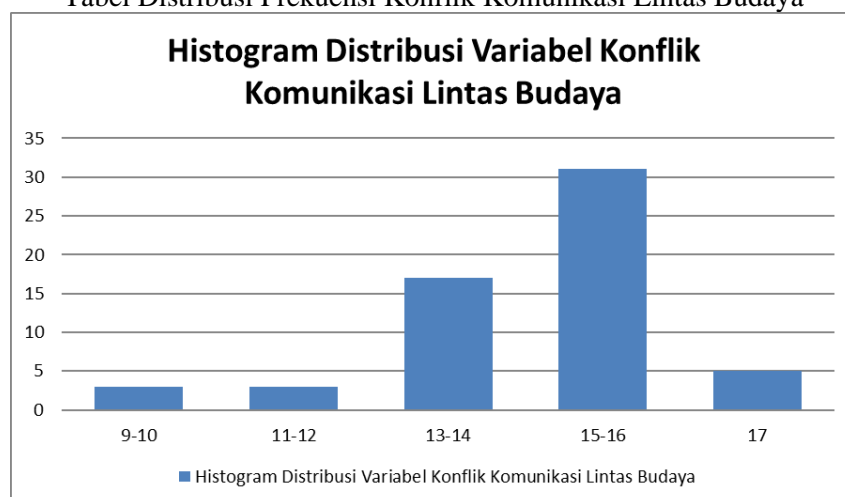
Panjang Kelas:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}} \\
 &= \frac{8}{7} \\
 &= 1,1 \text{ digenapkan menjadi }
 \end{aligned}$$

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	9-10	3	6%
2	11-12	3	6%

3	13-14	17	28%
4	15-16	31	52%
5	17	5	8%
Jumlah		59	100%

Tabel Distribusi Frekuensi Konflik Komunikasi Lintas Budaya



Gambar Histogram Distribusi Konflik Komunikasi Lintas Budaya

Berdasarkan histogram distribusi konflik komunikasi lintas budaya tertinggi di interval 15-16 dengan jumlah 31 responden (52%) dan paling rendah di interval 9-10 dengan jumlah 5 responden (6%). Untuk melihat kecenderungan skor nilai dan variable konflik komunikasi lintas budaya dengan perhitungan:

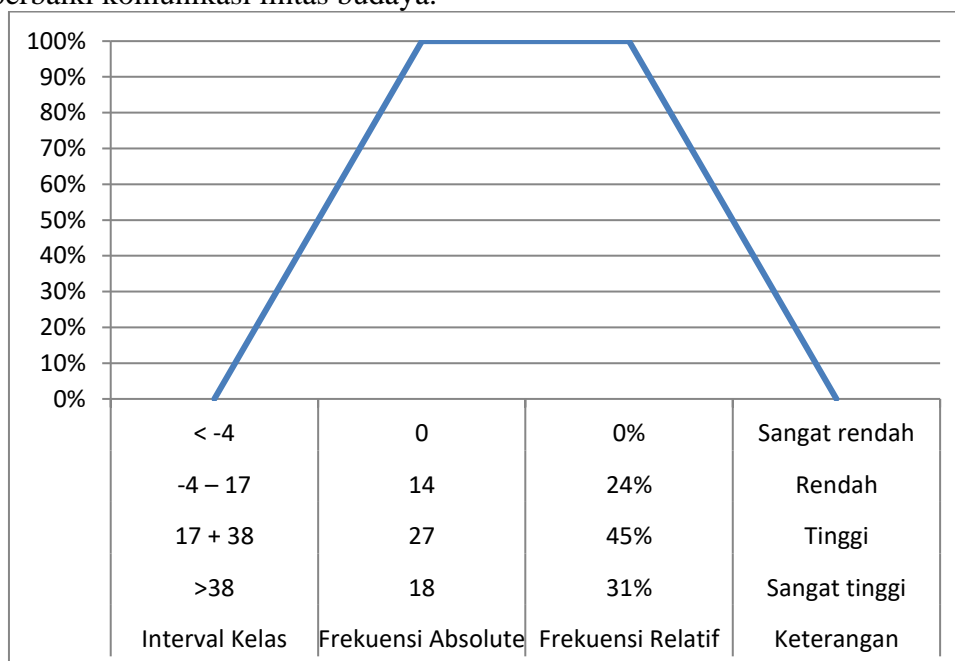
Rentangan	Kategori
$>Mi + 1,5 Sdi$	Sangat tinggi
$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi
$Mi - 1,5 Sdi \text{ s/d } Mi$	Rendah
$<Mi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif	Keterangan
1	$>38$	18	31%	Sangat tinggi
2	$17 + 38$	27	45%	Tinggi
3	$-4 - 17$	14	24%	Rendah
4	$< -4$	0	0%	Sangat rendah
Total		59	100%	

Tabel Perhitungan Kecenderungan Variabel Konflik Komunikasi Lintas Budaya

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki konflik komunikasi lintas budaya pada tingkat sangat rendah hingga sangat tinggi. Terdapat 45%

dengan konflik komunikasi lintas budaya tinggi, 31% dengan konflik komunikasi lintas budaya sangat tinggi, 24% dengan konflik komunikasi lintas budaya rendah dan 0% dengan konflik komunikasi lintas budaya sangat rendah. Hasil ini menandakan bahwa konflik komunikasi lintas budaya sangat tinggi maka perlunya para responden untuk memperbaiki komunikasi lintas budaya.



Gambar Kecenderungan Variabel Konflik Komunikasi Lintas Budaya

#### Etnis Batak

Uji validitas pada angket etnis batak dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic, sebanyak 5 item kepada 59 responden, Setiap item angket dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan tidak valid Ketika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Hasil perhitungan pada variabel ini dilihat pada tabel berikut:

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
6	0,930	0,216	Valid
7	0,845	0,216	Valid
8	0,930	0,216	Valid
9	0,845	0,216	Valid
10	0,930	0,216	Valid

Tabel Hasil Uji Validitas Etnis Batak

Pada tabel hasil uji valid pada angket etnis Batak 5 item kepada 59 responden, diperoleh 5 item yang valid karena telah memenuhi ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian untuk pelaksanaan pengambilan data penelitian, semua item dapat digunakan.

Sedangkan untuk mengetahui uji reliabilitas etnis Batak digunakan uji Alpha Cronbach dengan perhitungan menggunakan SPSS . Hasil uji reliabilitas etnis batak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	5

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Etnis Batak

Menurut Ghazali (2011), suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha ( $\alpha$ ) > 0,6. Berdasarkan perhitungan pada tabel terdapat cronbach's alpha sebesar 0,938 nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 95% yaitu 0,6. Maka instrumen angket penelitian etnis Batak terbukti reliabel untuk digunakan, dimana nilai r hitung > r tabel yaitu 0,938 > 0,6.

### Deskripsi Variabel Penelitian

Suku Batak, merupakan salah satu kelompok etnis terbesar di Indonesia, menempati peringkat ketiga setelah suku Jawa dan suku Sunda. Namun, sering kali terjadi salah paham di mana banyak orang mengira bahwa Bangsa Batak hanya terdiri dari satu entitas homogen, padahal sebenarnya terbagi menjadi beberapa sub-suku atau rumpun. Ada Batak Angkola, Batak Mandailing, Batak Toba, Batak Pak-Pak, Batak Dairi, Batak Karo, dan Batak Simalungun, masing-masing dengan kekhasan budaya dan tradisi tersendiri.

No	STS=1		TS=2		S=3		SS=4		Jumlah		Rata-Rata	Ket
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC		
6	13	13	10	20	26	78	10	40	59	151	2,559	Baik
7	0	0	0	0	25	75	33	132	59	207	3,508	Baik
8	0	0	4	8	32	96	23	92	59	196	3,322	Baik
9	7	7	5	10	18	54	29	116	59	187	3,169	Baik
10	8	8	13	26	18	54	20	80	59	168	2,847	Baik
									295	909		
											3,081	Baik

Dari tabel distribusi frekuensi diatas, rata – rata skor dihitung dengan menjumlahkan total skor dari setiap kategori (STS, TS, S, SS) dan membaginya dengan 59 responden dan diperoleh rata- rata skor adalah 3,081.

Berdasarkan rata- rata skor dapat disimpulkan bahwa jawaban dari responden pada variabel etnis Batak pada tingkat “baik”. Nilai rata- rata diatas menunjukkan bahwa responden beretnis Batak.

Berdasarkan table distribusi ditentukan jarak intervalnya :



Banyak kelas:

$$\begin{aligned} &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 59 \\ &= 1 + 3,3 (1,77) \\ &= 1 + 5,8 \\ &= 6,8 \text{ digenapkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

Rentang Kelas:

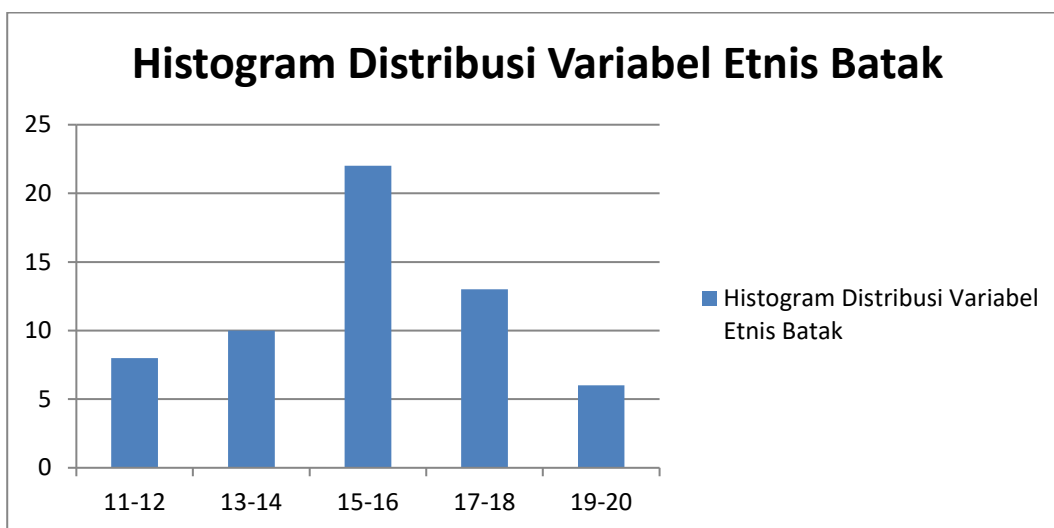
$$\begin{aligned} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 20 - 11 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Panjang Kelas:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{9}{7} \\ &= 1,2 \text{ digenapkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
6	11-12	8	14%
7	13-14	10	16%
8	15-16	22	37%
9	17-18	13	22%
10	19-20	6	11%
Jumlah		59	100%

Tabel Distribusi Frekuensi Etnis Batak



Gambar

Histogram Distribusi Variabel Etnis Batak

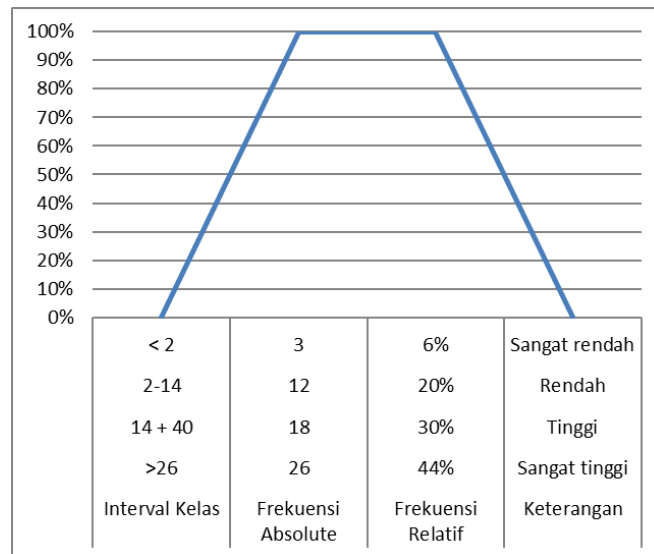
Berdasarkan histogram variable etnis Batak tertinggi di interval 15-16 dengan jumlah 22 responden (37%) dan paling rendah di interval 11-12 dengan jumlah 8 responden (14%). Untuk melihat kecenderungan skor nilai dan variable etnis Batak dengan perhitungan:

Rentangan	Kategori
$>Mi + 1,5 Sdi$	Sangat tinggi
$Mi \text{ s/d } Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi
$Mi - 1,5 Sdi \text{ s/d } Mi$	Rendah
$<Mi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif	Keterangan
1	$>26$	26	44%	Sangat tinggi
2	$14 + 40$	18	30%	Tinggi
3	$2 - 14$	12	20%	Rendah
4	$<2$	3	6%	Sangat rendah
Total		59	100%	

Tabel Perhitungan Kecenderungan Variabel Etnis Batak

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa mayoritas responden beretnis Batak pada tingkat sangat rendah hingga sangat tinggi. Terdapat 44% dengan etnis Batak sangat tinggi, 30% dengan etnis Batak tinggi, 20% dengan etnis Batak rendah dan 6% dengan etnis Batak sangat rendah. Hasil ini menandakan bahwa responden beretnis Batak.



Gambar Kecenderungan Variabel Etnis Batak

### Etnis Jawa

Uji validitas pada angket etnis Jawa dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic, sebanyak 5 item kepada 59 responden, Setiap item angket dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan tidak valid Ketika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Hasil perhitungan pada variabel ini dilihat pada tabel berikut:

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
11	0,722	0,216	Valid
12	0,934	0,216	Valid
13	0,722	0,216	Valid
14	0,934	0,216	Valid
15	0,934	0,216	Valid

Pada tabel hasil uji valid pada angket etnis Jawa 5 item kepada 59 responden, diperoleh 5 item yang valid karena telah memenuhi ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian untuk pelaksanaan pengambilan data penelitian, semua item dapat digunakan. Sedangkan untuk mengetahui uji reliabilitas etnis Jawa digunakan uji Alpha Cronbach dengan perhitungan menggunakan SPSS. Hasil uji reliabilitas etnis Jawa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	5

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Etnis Jawa

Menurut Ghazali (2011), suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha ( $\alpha$ )  $> 0,6$ . Berdasarkan perhitungan pada tabel 9.4 terdapat cronbach's

alpha sebesar 0,938 nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikan 95% yaitu 0,6. Maka instrumen angket penelitian etnis Jawa terbukti reliabel untuk digunakan, dimana nilai r hitung > r tabel yaitu  $0,908 > 0,6$ .

### Deskripsi Variabel Penelitian

Sistem nilai dalam budaya Jawa, menurut Djajasudarma dkk. (1997:13), menjadi panduan dan prinsip umum dalam perilaku sosial masyarakat. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat abstrak, tetapi juga menuntun cara bertindak dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Keterikatan individu atau kelompok terhadap nilai-nilai ini sangat kuat, bahkan bersifat emosional, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman bertindak, tetapi juga menjadi tujuan hidup bagi masyarakat Jawa.

DISTRIBUSI FREKUENSI												
No	STS=1		TS=2		S=3		SS=4		Jumlah		Rata-Rata	Ket
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC		
11	0	0	3	6	25	75	31	124	59	205	3,474	Baik
12	0	0	1	2	28	84	30	120	59	206	3,491	Baik
13	10	10	11	22	20	60	18	72	59	164	2,779	Baik
14	1	1	4	8	26	78	28	112	59	199	3,372	Baik
15	10	10	5	10	29	87	15	60	59	167	2,830	Baik
									295	941		
											3,189	Baik

Dari tabel distribusi frekuensi diatas, rata – rata skor dihitung dengan menjumlahkan total skor dari setiap kategori (STS, TS, S, SS) dan membaginya dengan 59 responden dan diperoleh rata- rata skor adalah 3,189.

Berdasarkan rata- rata skor dapat disimpulkan bahwa jawaban dari responden pada variabel etnis Jawa pada tingkat “baik”. Nilai rata- rata diatas menunjukkan bahwa responden beretnis Jawa.

Berdasarkan table distribusi ditentukan jarak intervalnya :

Banyak kelas:

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 59 \\
 &= 1 + 3,3 (1,77) \\
 &= 1 + 5,8 \\
 &= 6,8 \text{ digenapkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

Rentang Kelas:

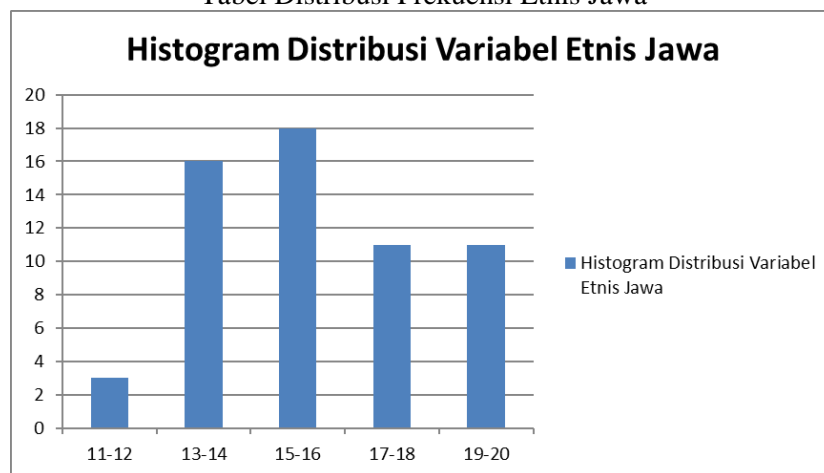
$$\begin{aligned}
 &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\
 &= 20 - 11 \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

Panjang Kelas:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}} \\
 &= \frac{9}{7} \\
 &= 1,2 \text{ digenapkan menjadi } 2
 \end{aligned}$$

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
11	11-12	3	6%
12	13-14	16	28%
13	15-16	18	30%
14	17-18	11	18%
15	19-20	11	18%
Jumlah		59	100%

Tabel Distribusi Frekuensi Etnis Jawa



Gambar Histogram Distribusi Variabel Etnis Jawa

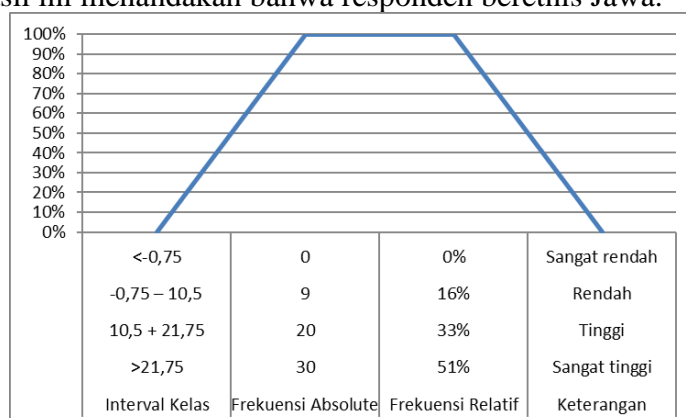
Berdasarkan histogram variable etnis Jawa tertinggi di interval 15-16 dengan jumlah 18 responden (30%) dan paling rendah di interval 11-12 dengan jumlah 3 responden (6%). Untuk melihat kecenderungan skor nilai dan variable etnis Jawa dengan perhitungan:

Rentangan	Kategori
$>M_i + 1,5 S_{di}$	Sangat tinggi
$M_i \text{ s/d } M_i + 1,5 S_{di}$	Tinggi
$M_i - 1,5 S_{di} \text{ s/d } M_i$	Rendah
$<M_i - 1,5 S_{di}$	Sangat rendah

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif	Keterangan
1	>21,75	30	51%	Sangat tinggi
2	10,5 + 21,75	20	33%	Tinggi
3	-0,75 – 10,5	9	16%	Rendah
4	<-0,75	0	0%	Sangat rendah
Total		59	100%	

Tabel 15.4 Perhitungan Kecenderungan Variabel Etnis Jawa

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa mayoritas responden beretnis Jawa pada tingkat sangat rendah hingga sangat tinggi. Terdapat 51% dengan etnis Jawa sangat tinggi, 33% dengan etnis Jawa tinggi, 16% dengan etnis Jawa rendah dan 0% dengan etnis Jawa sangat rendah. Hasil ini menandakan bahwa responden beretnis Jawa.



Gambar Kecenderungan Variabel Etnis Jawa

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan, mayoritas responden menunjukkan konflik komunikasi lintas budaya antara etnis Batak dan etnis Jawa. Sebanyak 52% responden memiliki konflik komunikasi lintas budaya yang tinggi, dan 6% responden memiliki konflik komunikasi lintas budaya yang rendah. Selanjutnya sebanyak 37% responden memiliki etnis Batak yang tinggi, dan 14% responden memiliki etnis Batak yang rendah. Dan sebanyak 30% responden memiliki etnis Jawa yang tinggi dan 6% responden memiliki etnis Jawa yang rendah. Berdasarkan hal ini data ini menyatakan bahwa, terdapatnya konflik komunikasi lintas budaya antara etnis Batak dan etnis Jawa dikalangan mahasiswa prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2022.

Dengan demikian untuk mengatasi konflik komunikasi lintas budaya antara etnis Batak dan etnis Jawa dapat dilakukan dengan mengedepankan sikap saling menghargai dan memahami perbedaan budaya masing – masing. Penting bagi kita untuk meningkatkan kesadaran tentang nilai – nilai dan kebiasaan yang berbeda, seperti cara berbicara yang tegas pada orang Batak dan cara berbicara yang lebih halus pada orang Jawa. Dengan demikian kita dapat membangun hubungan komunikasi yang lebih baik dan produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, K.S., Ritonga, M. H., & Deni, I.F. (2022). Komunikasi Lintas Budaya Suku Batak dan Suku Jawa dalam Membangun Kerukunan Antar Masyarakat di Desa Laut Tador Kabupaten Batu Bara. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 1(4), 189-196.
- Fathurroja, A., Mumtazah, H., Rosiana, R., Pudoli, S.B.M & Fridayanti, F. (2018). Gambaran Identitas Etnis Remaja Suku Jawa dan Sunda. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 1(2), 107-112.
- Gunawan, A.A., & Sunardi, H.P. (2016). Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Gesit Nusa Tangguh. *Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- Harun Hadiwijono. (2006). *Religi Suku Murba di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pratama, R. (2020). Komunikasi Lintas Kebudayaan dan Potensi Masalah – Masalah yang Timbul. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 4(1) 127-132.
- Sartini, Barat Laut. (2009). Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa lewat Ungkapan (Bebasan, Saloka, dan Paribasa). *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 28-37. *Lintas Budaya. JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 1(2).
- Mubarak, A. M. A. (2023). Implementasi Konseling Lintas Agama Dan Budaya Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama. *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 39-50.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Rajawali Press.
- Pradika, F. R. P., Novitasari, T. N., & Setyaputri, N. Y. (2024). Mengoptimalkan Peran Konseling Multikultural dalam Menciptakan Lingkungan yang Toleran. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 64-74.
- Rasimin, & Hamdi, M. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bumi Aksara
- Richards, P. S., Rector, J. M., & Tjeltveit, A. C. (1999). Values, spirituality, and psychotherapy. In W. R. Miller (Ed.), *Integrating spirituality into treatment: Resources for practitioners* (pp. 133– 160). Washington, DC: American Psychological Association
- Robinson, F. P. (1953). *Guidance for all: In principle and in practice*, 500-504.
- Romlah, T. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Satriah, L. (2017). *Bimbingan dan Konseling Kelompok (Seting Masyarakat)*. Fokusmedia
- Sari, R. A., & Abdurrahman, A. (2023). PENTINGNYA KONSELING LINTAS AGAMA DAN BUDAYA DALAM MENJAGA TOLERANSI DI SEKOLAH. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 326–333.
- Setiawan, I. (2022). Kompetensi konselor multikultural: Esensi dalam mengimplementasikan bimbingan dan konseling di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 155-165).
- Sue, D. W., Arredondo, P., & McDavis, R. J. (1992). Multicultural counseling competencies and standards: A call to the profession. *Journal of Counseling & Development*, 70(4), 477–486
- Sulfikar, K., & Fitriana, F. (2023). IMPLEMENTASI TOLERANSI DALAM BIMBINGAN KONSELING LINTAS AGAMA DAN BUDAYA. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 9(2), 25-35.
- Supriatna, M. (2009). *Bimbingan dan konseling lintas budaya*. Materi PLPG PPB, FIP, UPI.
- Suwarni, S. (2016a). Memahami Perbedaan Budaya sebagai Sarana Konseling Lintas Budaya. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1), 117—138.
- Zatrahadi, M. F., Firman, F., & Syukur, Y. *ANALISIS PEMAHAMAN KONSELOR*

DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN CULTURE PADA SISWA DI SMPN 1 PANGKALAN  
LESUNG. Kutubkhanah, 22(2).